PERAN TARI DOLALAK DALAM PENYEBARAN ISLAM DI DESA KALIHARJO KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO (1936-2007)

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S. Hum)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

SALIMAH
03121496

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007

Riswinarno, SS.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi saudari Salimah
Lamp : Satu Bendel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudari:

Nama : Salimah
NIM : 03121496
Fakultas : Adab
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : **PERAN TARI DOLALAK DALAM PENYEBARAN ISLAM DI DESA KALIHARJO KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO (1936-2007)**

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan seperlunya, saya sebagai pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini layak untuk diajukan pada sidang munaqasyah di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 September 2007

Pembimbing,

Riswinarno, SS.
NIP. 150294782

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PERAN TARI DOLALAK DALAM PENYEBARAN ISLAM DI DESA KALIHARJO KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO (1936-2007)

Diajukan oleh :

1. N a m a : **SALIMAH**
2. N I M : 03121496
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari **Kamis** tanggal **22 November 2007** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Abdur Karim, M.A.,M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang

Syamsul Arifin, M.Ag.
NIP. 150312455

Pembimbing

Riswinarno, S.S.
NIP. 150294782

Penguji I,

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy., MS.
NIP. 150197351

Penguji II,

Ali Sodiqin, M.Ag.
NIP. 15028939232

Yogyakarta, 3 Desember 2007

Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS ADAB YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya: dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Q. S. Ali Imran: 102)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 847.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- *Almamater Tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN SUKA Yogyakarta.*
- *Abah Siswadi, dan Umi Burni.*
- *Saudara Yustriyanto*
- *Mbak Mursidah dan kakak Hadiyono*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji Bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi "Peran Tari Dolalak Dalam Penyebaran Islam di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo," ini dengan tuntas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Segala kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya tulis ini.

Kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang turut membantu penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Mundzirin Yusuf, M. Si, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam sekaligus Penasehat Akademik.
3. Riswinarno, SS, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
4. Segenap Dosen Fakultas Adab yang telah mencurahkan segala ilmunya.
5. Bapak Tjipto Wismojo, selaku pimpinan dan nara sumber kesenian tari Dolalak di Desa Kaliharjo yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai penelitian ini
6. Ibu Untariningsih Selaku pimpinan kesenian tari Dolalak di Desa Sindurjan yang telah memberikan informasi mengenai penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Bapak Amat Yusro, selaku nara sumber dalam penelitian ini
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga membantu penulisan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini menjadi bagian dari ilmu yang bermanfaat bagi masa depan, agama, bangsa, dan negara.

Yogyakarta, 07 Oktober 2007

Penulis,

Salimah
NIM. 03121496

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Landasan Teori 9

F. Metode Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II: GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN 16

A. Latar Belakang Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat 16

B. Kehidupan Beragama dan Kepercayaan Masyarakat 17

BAB III: GAMBARAN UMUM TARI DOLALAK 22

A. Kesejarahan Tari Dolalak 22

B. Kemunculan dan Perkembangan Tari Dolalak 26

C. Pementasan Tari Dolalak 37

D. Nilai Kesenian Tari Dolalak 40

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV : PANGARUH TARI DOLALAK DALAM PENYEBAR ISLAM DI DESA KALIHARJO 44

A. Kondisi Umat Islam Sebelum Lahirnya Tari Dolalak 44

B. Kondisi Umat Islam Sesudah Lahirnya Tari Dolalak 48

BAB V : PENUTUP 64

A. Kesimpulan 64

B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN 71

1. Daftar Informan 72
2. Data Prestasi 73
3. Syair-syair tari Dolalak 74
4. Data Pribadi 79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari pengaruh masyarakat dan kebudayaan yang membesarkannya.[1] Sejak awal sejarah bahkan sebelum mengenal tulisan, seni telah menjadi salah satu bagian dari kehidupan.[2]

Kesenian adalah segala hasil karya cipta manusia yang mengandung nilai seni. Selain itu seni juga merupakan hasil ekspresi dari getaran manusia yang dapat memberikan perasaan suka maupun duka pada seseorang. Kesenian merupakan ekspresi dari kehidupan masyarakat yang menghasilkan karya yang terdiri dari berbagai bentuk. Adapun bentuk kesenian tersebut diantaranya yaitu seni rupa, seni musik, seni gerak dan sebagainya.[3]

Kesenian juga merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berupa ungkapan kreativitas manusia yang memiliki nilai keluhuran dan keindahan. Dari beberapa pendapat di atas, jelas bahwa kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Karena itu, kesenian adalah unsur yang paling utama dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 204.

[2] Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 21.

[3] Sudarsono, *Tari-tari Indonesia*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan. Depdikbud, 1977), hlm. 10.

kebudayaan.[4] Indonesia sebagai negara yang kaya akan seni budaya, tetap berusaha menggali, melestarikan serta mengembangkan khasanah budaya yang beraneka ragam. Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha menggali dan melestarikan warisan budaya yang tidak ternilai harganya, mengandung manfaat sangat berarti bagi kelangsungan hidup seni budaya itu sendiri.

Salah satu dari sekian banyak bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat Indonesia adalah tari Dolalak yang sampai sekarang masih ada di daerah Purworejo. Tari Dolalak adalah tari rakyat jenis shalawatan khas yang kemudian dijadikan sebagai identitas Kabupaten Purworejo.

Istilah "Dolalak" diambil dari pendengaran orang yang hanya menangkap nada-nada do-la-la yang dinyanyikan oleh kompeni Belanda. Istilah "Dolalak" merupakan nama yang diambil dari ucapan tiga nada "do" (1), "la" (6), "la" (6), yang oleh lidah Jawa menyebutnya "Dolalak" (*dolalak*).[5]

Kesenian tari Dolalak memiliki latar belakang sejarah yang berbeda dengan tari rakyat jenis shalawatan lainya, karena kemunculannya berkaitan erat dengan penjajahan Belanda. Hal ini disebabkan daerah Purworejo pada saat itu dipakai sebagai asrama atau tangsi bagi serdadu-serdadu Belanda.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] _____, *Pertunjukan Jawa Tradisional dan Peristiwa di Daerah Istimewa. Yogyakarta,* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980), hlm. 12.

[5] Soepantho, *Memperkenalkan Dolalak,* (Tim Penyusun Kabupaten Purworejo, 1997), hlm. 3.

[6] Nul, *Inilah Irama Purworejo,* (Semarang: KORPRI Propinsi Jawa Tengah, Mei 1990), hlm. 37.

Kesenian tari Dolalak merupakan jenis tari kelompok yang dimainkan oleh beberapa penari secara berpasangan. Kesenian ini menggambarkan satu pasukan prajurit yang sedang berlatih berbaris dan pencak silat. Bentuk ini mirip dengan kegiatan baris-berbaris dengan kostum yang dikenakan mirip pakaian serdadu Belanda.

Dalam perkembangan selanjutnya, tiga orang yaitu Rejo Taruno, Duliyat, Rono Dimejo belajar kesenian tari Dolalak di Loano kemudian mendirikan suatu organisasi di Desa Kaliharjo. Atas ide dari ketiga orang tersebut serta dukungan dari masyarakat setempat, pada tahun 1915 dibentuk grup kesenian yang dinamakan kesenian tari Dolalak. Awalnya kesenian tari Dolalak merupakan wahana untuk berkumpul para remaja di Desa Sejiwan, Kecamatan Loano untuk hiburan dengan menyanyikan lagu-lagu vokal tanpa intsrumen maupun tari.

Rejo Taruno adalah salah satu pendiri organisasi tari Dolalak yang memasukkan unsur Islam berwujud instrumen rebana dan bedug kecil, syair lagu berbahasa Arab yang diambil dari kitab Barzanji. Duliyat memberikan unsur seni Jawa yaitu lagu-lagu berbahasa Jawa dan Indonesia serta instrumen kendhang, sedangkan Rono Dimejo memberikan unsur tari.[7]

Perpaduan dari unsur tari dengan nyanyian berbahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, berfungsi menyampaikan pesan-pesan yang mengandung pendidikan dan keagamaan atau nilai-nilai ajaran agama Islam pada

---

[7] Mochammad Nasroen Moeljohadiwinoto, *Deskripsi Kesenian Tari Dolalak*, (Semarang: Depdikbud Wilayah Propinsi Jawa Tengah, Proyek Kesenian Jawa Tengah, 1990), hlm. 37-38.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

khususnya. Kesenian ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyebaran Islam. Meskipun sebelumnya masyarakat sudah memeluk Islam, akan tetapi dalam praktek-praktek keagamaannya belum maksimal. Sejalan dengan berkembangnya kesenian tari Dolalak yang diprakarsai oleh tiga tokoh tersebut lambat laun Islam di wilayah Kalihatjo berkembang pesat, karena lewat tari Dolalak terdapat nilai-nilai Islam dan perintah beribadah kepada Allah SWT.

Kesenian tari Dolalak ini mengalami pasang surut di antaranya disebabkan oleh peristiwa Agresi Belanda II pada tahun 1949 dan pemberontakan G 30 S/PKI tahun 1965, yang mengakibatkan perkembangan dan pertumbuhan kesenian ini terhambat. Selain itu, hambatan ini juga disebabkan karena banyak dari para penarinya yang pindah ke kota untuk menyelamatkan diri dari serangan Belanda yang terjadi saat itu, sehingga terbatasnya minat generasi penerus untuk menjaga kelangsungan hidup kesenian tari Dolalak. Sebagai upaya menjaga kelangsungan hidup kesenian tari Dolalak tersebut kemudian warga Kaliharjo, Kaligesing menjadikan kesenian tari Dolalak ini sebagai seni tradisional daerahnya.[8]

Sebelum tahun 1968 semua penarinya adalah laki-laki usia dewasa (sudah menikah), berjumlah sepuluh sampai enam belas orang. Pada tahun 1970 kesenian tari Dolalak mulai diperankan oleh penari perempuan. Sejak itu hampir setiap grup kesenian tari Dolalak di Purworejo, penarinya diperankan oleh perempuan.

[8] Wawancara dengan Bapak Eko Marsono, Staf Kasi Kebudayaan Kabupaten Purworejo, pada tanggal 24 Oktober 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kesenian tari Dolalak ini sanggup memberikan daya tarik dalam penampilannya. Hal ini disebabkan oleh sifat dari kesenian tersebut yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi perkembangan jaman. Syair-syair yang dilantunkan telah diselingi dan diperbaharui, tidak saja dengan Bahasa Arab tetapi ada Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa. Pemakaian beragam bahasa inilah yang menjadi salah satu faktor kesenian ini mudah diterima oleh generasi muda.[9]

Kesenian tari Dolalak mempunyai peranan penting dalam proses dakwah di daerah Kaliharjo, karena dalam seni tari terdapat makna atau pesan yang ingin disampaikan melalui wujud gerak yang diiringi musik dan nyanyian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalami dan meneliti bagaimana pengaruh tari Dolalak dalam penyebaran Islam dengan analisis dari segi sejarahnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari informasi-informasi di atas, sangatlah menarik untuk diteliti dan dikaji bagaimana sesungguhnya keberadaan tari Dolalak di Desa Kaliharjo, Kecamatan kaligesing, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada peran tari Dolalak dalam penyebaran Islam di Desa Kaliharjo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

Penulisan in difokuskan antara tahun 1936-2007. Pada tahun 1936 dipakai sebagai awal berdirinya tari Dolalak. Pada tahun 2007 merupakan

[9] Wawancara dengan Bapak Tjipto Wismojo, Pimpinan Kesenian Tari Dolalak di Desa Kaliharjo, Kaligesing pada tanggal 20 Oktober 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

batas akhir dari penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, terdapat dua rumusan masalah yang hendak dilakukan kajian lebih mendalam, yaitu:

1. Bagaimana keberadaan dan perkembangan kesenian tari Dolalak di Desa Kaliharjo?
2. Bagaimana peran kesenian tari Dolalak dalam penyebaran Islam di Desa Kaliharjo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

   a. Untuk mendeskripsikan keberadaan dan perkembangan kesenian tari Dolalak di Desa Kaliharjo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.
   b. Untuk mengetahui peran kesenian tari Dolalak dalam penyebaran Islam di Desa Kaliharjo Kaligesing Purworejo.

2. Kegunaan Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu bagi peneliti khususnya maupun peneliti lain untuk:

   a. Mendapatkan informasi sejarah kesenian Islam khususnya tari Dolalak.
   b. Memberikan sumbangan dalam rangka melestarikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dan budaya daerah pada khususnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai sejarah budaya kesenian tari tingkat lokal sebagai karya yang menarik, berbobot serta tidak membosankan sehingga diharapkan dapat memperkaya khazanah intelektual khususnya di bidang sejarah.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai kesenian tari Dolalak ini menarik untuk diteliti secara khusus, apalagi erat kaitannya dengan penyebaran Islam, diantaranya:

Soepantho, *Memperkenalkan Dolalak*, (Dari Kabupaten Tingkat II Purworejo, Jawa Tengah, 1997.[10] Buku ini membahas dan mengupas langsung tentang kesenian tari Dolalak dan juga mengungkapkan bagaimana foktor pendukung dan penghambat tari ini berkembang di Kabupaten Purworejo. Selain itu menjelaskan bentuk awal tari ini dengan tepukan tangan dan juga macam-macam gerak yang ada di tari Dolalak.

Insan, *Pantun-Pantun Cinta Versi Dolalak*,[11] buku ini membahas tentang pantun cinta yang dibawakan oleh para pemain tari Dolalak di Purworejo. Dalam buku ini lebih banyak menceritakan tentang syair-syair dari tari Dolalak tersebut, selain itu menjelaskan tentang bagaimana awalnya tari ini dibentuk di Trirejo Loano yang kemudian menyebar di Desa Kaliharjo disebabkan adanya perkawinana masyarakat di wilayah Trirejo dengan Desa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[10] Soepantho, *Memperkenalkan Dolalak*, (Tim Penyusun Kabupaten Purworejo, 1997).

[11] A. Insan, *Pantun-Pantun Cinta Versi Dolalak*, (Yogyakarta: Mashoer, 2007).

Kaliharjo yang bernama Murya mempersunting seorang gadis Desa Pucang Agung kemudian mereka membentuk tari ini di Kaliharjo .

Sedangkan Tjipto Wismojo dalam karyanya *Sekapur Sirih Dolalak Budi Santoso*, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, 1995[12] juga membahas tentang tari Dolalak dari aspek sejarahnya, jenis lagu yang digunakan dalam tari Dolalak, dan juga menjelaskan asal-usul tari Dolalak berdiri dan juga menerangkan asal usul adanya penari yang bisa trans atau kesurupan. meski didalamnya tidak ada bahasan mengenai pengaruh tari Dolalak tersebut dalam penyebaran Islam.

Karya Luluk Hartini *Skripsi S-I* berjudul Gaya Kesenian Tradisional Dolalak Grup "Budi Santoso" Di Kaliharjo Kaligesing Purworejo Jawa Tengah, Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2005 [13] menjelaskan tentang gaya dan proses terbentuknya kesenian tradisional tari Dolalak Grup "Budi Santoso" yang dipimpin oleh Tjipto Wismojo di Kaliharjo, Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah. Dalam kesenian tari Dolalak grup "Budi Santoso" ini memiliki bentuk gaya disebut gaya Kaligesingan. Gaya Kaligesingan sampai sekarang masih mempertahankan kesenian tari Dolalak pada bentuk aslinya yang tercermin pada beberapa unsur yang saling mendukung dalam kesenian tari Dolalak. Unsur tersebut di antaranya gerak tari, syair lagu atau cengkok lagu, instrumen, dan busana. Dalam skripsi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Tjipto Wismojo dalam karyanya *Sekapur Sirih Dolalak Budi Santoso*, (Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, 1995).

[13] Luluk Hartini, *Skripsi S-I.*, "Gaya Kesenian Tradisional Dolalak Grup "Budi Santoso" Di Kaliharjo Kaligesing Purworejo Jawa Tengah", Jurusan Seni Tari ISI, (2005).

belum menjelaskan secara spesifik tentang peran tari Dolalak dalam penyebaran Islam di Desa Kaliharjo, Kaligesing, Purworejo Jawa Tengah.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini memfokuskan pada pengaruh kesenian tari Dolalak dalam penyebaran Islam di Desa Kaliharjo Kaligesing Purworejo. Kesenian tari Dolalak yang merupakan perpaduan antara dua kesenian yaitu seni Islam dengan seni Jawa, seni Islam terletak pada alunan lagu-lagu Islam yang isinya nasehat-nasehat, pujian kepada Allah, shalawatan, sedangkan seni Jawanya terletak pada bahasa yang digunakannya yaitu memakai bahasa Jawa.

E. Landasan Teori

Kebudayaan cenderung diikuti oleh masyarakat pendukungnya secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, meskipun sering terjadi anggota masyarakat itu datang silih berganti disebabkan munculnya bermacam-macam faktor, seperti kematian dan kelahiran.[14] Koentjaraningrat menyebutkan bahwa terdapat tujuh unsur pokok dalam kebudayaan yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, sistem religi, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem sosial, dan kesenian.[15]

Di tengah kemajuan peradaban manusia yang serba praktis canggih, kesenian pun semakin modern. Oleh karena itu, alternatif hiburan pun

---

[14] Soejono Soekanto, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, (Jakarta: Gramedia, 1969), hlm. 79.

[15] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 217.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bertambah. Walau demikian dengan kesadaran rasa memiliki budaya sendiri dan rasa tertantang, kesenian tari Dolalak pun tetap eksis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dan antropologi. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada struktur-struktur sosial dan proses sosial termasuk perubahan–perubahan sosial di dalam kehidupan manusia.[16] Pendekatan antropologi mengungkapkan nilai-nilai yang melatarbelakangi prilaku, status, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup, dan lain sebagainya.[17]

Dalam buku Etnografinya, Malinowski menjelaskan tentang fungsi sosial dari sustu adat, pranata sosial, atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi. Pertama, menyangkut pengaruh atau dampak terhadap kebutuhan suatu adat sosial. Kedua menyangkut pengaruh dan dampak terhadap kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. Ketiga, berhubungan dengan kebutuhan mutlak demi keseimbangan suatu sistem sosial.[18]

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial dari Kingsley Davin berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan yang disebabkan oleh persentuhan sistem nilai suatu masyarakat dengan sistem nilai yang lain, termasuk bersentuhan dengan sistem nilai baru sebagai akibat dari kehadiran para pendatang dan mobilitas sosial. Masyarakat Kaliharjo Kaligesing perubahan sosial tersebut terjadi di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: UI Press), hlm. 167.

[17] Selo Soemardjan dan Soelaema Soemardi, *Serangkai Bunga Sosiologi*, (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1864), hlm. 14.

[18] Roeslan Abdulghani, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Prapanea, 1988), hlm. 11.

seluruh aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat ini masih mempertahankan tradisi, adat istiadat dan menerima hal-hal yang baru.[19] Dengan demikian penelitian ini juga menelusuri peran tari Dolalak dalam penyebaran Islam di Desa Kaliharjo, Kecamatan Kaligesing. Penelusuran akan menjelaskan keseimbangan adat istiadat dan perubahan sebagai proses yang berkelanjutan di kalangan masyarakat Kaliharjo.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang akurat.[20]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.[21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja GRafindo Persada, 1990), hlm. 341-342.

[20] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 91.

[21] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Tekhnik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 123.

Metode sejarah meliputi empat tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data atau Heuristik

Heuristik sebagai tahap pertama dalam metode sejarah digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dibahas. Untuk itu, pada tahap ini dilakukan cara-cara pengumpulan sumber sebagai berikut:

a. Metode *observasi* atau pengamatan dilakukan agar dapat memberikan informasi atas suatu kejadian yang tidak dapat diungkapkan dan telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Di samping itu, metode observasi juga digunakan sebagai langkah awal yang baik untuk menjalin interaksi sosial dengan tokoh masyarakat dan siapa saja yang terlibat dalam penelitian ini.

b. Metode *Interview* atau wawancara dilakukan dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan. Penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada pelaku tradisi, seperti pemain, penonton, dan para ulama yang mengetahui tentang kesenian tari Dolalak. Menurut prosedurnya penulis melakukan wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin dengan menyusun pokok-pokok permasalahan, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.[22]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 85.

2. Verifikasi atau kritik sumber

Penelitian ini menggunakan kritik historis yaitu cara-cara untuk meneliti otentisitas dan kredibilitas sumber yang diperoleh.[23] Kritik dilakukan dengan kritik ekstern dan intern.

a. Kritik ekstern

Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan bahwa penelitian telah dilakukan dengan mempergunakan sumber data yang tepat.[24] Dengan kritik ekstern ini penulis berusaha mendapatkan kebenaran sumber data dengan mengkaji berbagai faktor seperti adanya kesesuaian hasil wawancara dengan observasi dan penelitian yang penulis lakukan.

b. Kritik intern

Kritik Intern adalah kelanjutan kritik ekstern bertujuan untuk meneliti kebenaran isi (data) sumber data itu.[25] Adapun terhadap sumber lisan, penulis melakukan kritik ini dengan melihat integritas pribadi informan, usia informan, jabatan informan, dan keterlibatan informan dalam pementasan tari Dolalak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian*, hlm. 135.

[24] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 80.

[25] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian*, hlm. 135.

3. Interpretasi

Dalam tahap ketiga ini, penulis melakukan analisis terhadap sumber data yang telah diverifikasi dengan cara mengklasifikasikan sumber data di bawah tema-tema tertentu. Apabila terdapat data yang berbeda dalam suatu permasalahan yang sama maka peneliti membanding-bandingkan satu dengan yang lainnya untuk menentukan kebenarannya. Berdasarkan teori yang dipakai, penulis mencoba mengorganisasikan data berdasarkan tema-tema yang dibuat dan kemudian ditarik kesimpulan. [26]

4. Historiografi

Sabagai tahap terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sehingga menjadi sebuah karangan sistematis yang dapat dibaca orang lain dan di dalamnya mengandung pelukisan tentang kehidupan suatu masyarakat dan kebudayaan di suatu daerah.[27]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu karya tulis ilmiah yang sistematis dan konsisten, maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokkan dalam beberapa bab sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1992), hlm. 67.

[27] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 44.

Bab *Pertama*, pendahuluan yang merupakan dasar pembuatan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian, meliputi sub bab latar belakang sosial-budaya masyarakat, kehidupan beragama dan kepercayaan masyarakat. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi wilayah dan kehidupan masyarakat Purworejo khususnya Desa Kaliharjo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

Bab *Ketiga*, membahas gambaran umum kesenian tari Dolalak di Desa Kaliharjo yang meliputi kesejarahan tari Dolalak, kemunculan dan perkembangan tari Dolalak, pementasan tari Dolalak, nilai tari Dolalak. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang kesenian tari Dolalak.

Bab *Keempat*, membahas pengaruh tari Dolalak dalam penyebaran Islam di Desa Kaliharjo, yang meliputi: kondisi Islam sebelum lahirnya tari Dolalak, dan kondisi Islam setelah lahirnya tari Dolalak. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari tari Dolalak dalam penyebaran Islam di Desa Kaliharjo.

Bab *Kelima*, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, awal kemunculan tari Dolalak berkaitan dengan penjajahan Belanda di Daerah Purworejo, karena Purworejo dijadikan sebagai pusat pertahanan serdadu Belanda. Di daerah tersebut didirikan tangsi untuk asrama militer Belanda yang tidak saja dihuni oleh orang Belanda, tetapi juga penduduk pribumi dari berbagai daerah. Mereka diwajibkan dan dilatih kemiliteran menjadi prajurit Belanda. Kehidupan di dalam asrama yang penuh dengan kedisiplinan dan kekerasan itu membuat mereka bosan sehingga perlu hiburan. Pada waktu istirahat mereka menghibur dirinya dengan berbagai cara, diantaranya menari, menyanyi yang diiringi dengan pencak silat. Salah satu jenis tari tersebut menggunakan nada do-la-la.

Dalam perkembangan berikutnya, tari ini kemudian ditirukan oleh masyarakat Purworejo dengan nada do-la-la yang orang Jawa menyebutnya *"dolalak"*. Hal ini mereka lakukan hanya sekedar menghilangkan kebosanan serta kerinduan akan keluarga dan sanak saudara. Kesenian tari Dolalak merupakan kesenian *khas* Kabupaten Purworejo, bahkan sebagai identitas Kabupaten Purworejo. Ide ini di prakarsai oleh Rejo Taruno, Duriyat, dan Rono Dimejo pada tahun 1915 di Trirejo, Loano. Namun sayangnya, tari ini tidak berkembang dengan baik, karena sudah ada kesenian kuda lumping.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Meskipun demikian, saat tari ini dipentaskan di Trirejo, Loano, Cokro Sumarto, Sastro Sumanto, Suprapto, Amat Yusro dan Martoguno yang merupakan masyarakat Kaliharjo, tertarik dengan kesenian ini. Sehingga mereka berniat untuk mengembangkannya di Desa Kaliharjo pada tahun 1936. Dalam hal ini Cokro Sumarto dianggap sebagai pendiri kesenian tari Dolalak di Desa Kaliharjo.

Karena mengingat kondisi masyarakat yang masih awam dengan nilai-nilai Islam, maka Cokro Sumarto sebagai tokoh agama yang taat dan di hormati bermaksud untuk memasukkan nilai-nilai Islam dalam kesenian tersebut. Hal ini dengan tujuan agar masyarakat dapat meningkatkan pemahaman keislamannya. Pada tahun 1944 Cokro Sumarto meninggal, sehingga kesenian ini dilanjutkan oleh muridnya, Martoguno. Pada masa Martoguno kesenian tari Dolalak tidak berkembang karena kondisi masyarakat pada saat itu tidak stabil dan terjadi pergulatan militer Belanda II 1946. Namun pada tahun 1950, kesenian ini dihidupkan kembali oleh Bupati Purworejo, Soepantho yang kemudian berkembang sampai sekarang ini.

Pada tahun 1976, kesenian tari Dolalak di Desa Kaliharjo diteruskan oleh Bapak Tjipto Wismojo dan berkembang sampai sekarang. Pada masa inilah kesenian tari Doalak mengalami kemajuan yang sangat besar sampai berkembang ke luar Jawa seperti Riau, dan banyak mendapat prestasi.

Kedua, kesenian tari Dolalak ini sebenarnya memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat Kaliharjo dalam kaitannya dengan pengamalan agama Islam mereka. Hal ini tidak lepas dari kenyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat Kaliharjo yang masih awam terhadap nilai-nilai keislaman terutama masalah aqidah. Oleh karena itu, sejak awal berdirinya kesenian ini di Desa Kaliharjo, kesenian ini justru dijadikan sebagai media dakwah. Dakwah itu sendiri terwujud dalam syair-syairnya yang banyak mengandung nilai-nilai Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam syair kesenian ini sebagai berikut:

a. Nilai- nilai keimanan (Aqidah).
b. Nilai-nilai keislaman (syari'ah)
c. Nilai-nilai budi pekerti (*akhlakul karimah)*, sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

B. Saran

Sebagai akhir penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran:

Sebagai akhir penyusunan skripsi ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran yang kesemuanya menyangkut tari Dolalak. Hendaknya kelomopk tari Dolalak lebih mendalami selain meningkatkan kualitas secara visual, hendaknya peningkatan secara intern dalam mendalami syair, agar para pemain dapat lebih menghayati dan menambah kepercayaan diri.

Dalam mengubah syair diusahakan untuk tetap menggunakan ajaran-ajaran Islam, sehingga tari Dolalak dapat tetap menjalankan fungsinya walaupun dipentaskan pada acara-acara non keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2001.

Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996.

A. Insan, *Pantun-pantun Cinta Versi* Dolalak, Yogyakarta: Mashoer, 2007.

Amien Rais, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Lembaga Pustaka Pimpinan PP Muhammmadiyah, 1994

A. Syahri, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa*, Jakarta: Depag, 1985.

Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita, 1984.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1992.

Endang Saepudin Anshari, *Estetika Islam, Nilai, Kaidah Islam Tentang Seni (Sebuah Telaah Pendahuluan)*, Dalam *Islam Dan Kebudayaan Islam Dulu, Kini Dan Esok*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.

----------, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI Press

Luluk Hartini, *Skripsi S-I.* "Gaya Kesenian Tradisional Dolalak Grup "Budi Santoso" Di Kaliharjo Kaligesing Purworejo Jawa Tengah", Jurusan Seni Tari, ISI, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mochammad Nasroen Moeljohadiwinoto, *Deskripsi Kesenian Tari Dolalak*, Semarang: Depdikbud Wilayah Propinsi Jawa Tengah, Proyek Kesenian Jawa Tengah, 1990.

Nanik Sri Prihatini, *Sejarah dan Perkembangan Tari Dolalak*, Daerah Tingkat II Kabupaten Purworejo, 1999.

Mulder, Niels, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Nul, *Inilah Irama Purworejo*, Semarang: KORPRI Propinsi Jawa Tengah, 1990.

Pramana Padmadarmaya, *Tata Dan Tekhnik Pentas*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.

Roeslan Abdulghani, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bandung: Prapanea, 1988.

R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1973.

Radix Penadi, *Riwayat Kota Purworejo dan Perang Batarayudha di Tanah Bagelen*, Lembaga Studi dan Pengembangan Sosial Budaya, 2000.

Ridin Safwan, dkk, *Islamisasi Jawa, Walisanga, Penyiar Islam di Jawa menurut Penuturan Babad*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.

....., *Pengantar Sejarah Indonesia Baru (1500-1900)*, Jakaarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Selo Soemardjan dan Soelaema Soemardi, *Serangkai Bunga Sosiologi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1864.

Sidi Ghazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Simuh, *Sufisme Jawa Trasformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Bentang, 1996.

Soedjito Sosro Diharjo, *Perubahan Struktur Masyarakat Di Jawa Suatu Analisis*, Yogyakarta: Penerbit Karya, 1968.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Soejono Soekanto, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, Jakarta: Gramedia, 1969.

Soepantho, *Memperkenalkan Dolalak*, Dari Kabupaten Tingkat II Purworejo, Jawa Tengah, 1997.

Sudarsono, *Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukkan Indonesia,* Yogyakarta: Konservatori Seni Tari Indonesia, 1975.

----------, *Tari-tari Indonesia*, Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan. Depdikbud, 1977.

Soejono Soekanto, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, Jakarta: Gramedia, 1969.

----------, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.

Susilo Sumarjo, *Sejarah Tari Dolalak Di Purworejo*, Tim Penyusun Buku Prosesi dan Pembangunan Daerah Kabupaten Dati II Purworejo, 1977.

Tjipto Wismojo, *Sekapur Sirih Tari Dolalak Budi Santoso*, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, 1995.

Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa Penilaian, Perbandingan,* Yogyakarta: Kanisius, 1994.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Tekhnik*, Bandung: Tarsito, 1980.

Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURNAL DAN ARTIKEL

Bowo, *Festival Pertunjukan Pentas Seni tari Dolalak,* Dalam "Festival tari Dolalak di Purworejo," Artikel, 20 Oktober, 2006.

Data dari Bappeda Tingkat II Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, 1997.

Data Monografi Desa Kaliharjo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, 2006.

Didin Ngadinem dan A.J. Van Der Aa, *Sejarah dan Perkembangan Budaya,* dalam

Tim Peneliti Fakultas Sastra UGM, "Pendekatan dan Penelitian Kesenian", *Jurnal,* 1993.

Enik Dwiningsih, *Tari Dolalak,* Dalam "Pertunjukan tari Dolalak di Magelang," Artikel Kebudayaan," 20 September, 2006.

Kantor Sensus dan Statistik Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, 2003..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA